

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang berpotensi menampung berbagai suku, agama, budaya, dan ras. Peningkatan dalam hal itu merupakan manfaat untuk kemajuan dan berkembangnya pemerintah Republik Indonesia. Kekayaan alam yang merupakan aset utama yang harus dijaga sedemikian rupa karena keindahan yang dimiliki Indonesia, kini bisa menjadi salah satu daerah yang bisa menambah pemasukan bagi Negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan pengganti dari Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 pedoman, undang-undang tersebut bermaksud untuk membantu membuat pariwisata yang ekonomis. Undang-undang sebelumnya tidak memiliki opsi untuk menangani masalah atau membalas tantangan sehubungan dengan pariwisata di Indonesia.¹

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi merupakan kata sifat yang menjelaskan implementasi strategi. Secara umum, kata strategi didefinisikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan serta memuat suatu rencana jangka panjang dalam mencapai suatu tujuan. Strategi juga terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Andrews, strategi digunakan oleh para eksekutif senior untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan yang berhubungan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan kemudian memutuskan strategi yang menyesuaikan antara kompetensi inti perusahaan dan peluang lingkungan

Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu misi dan tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah rencana aksi (action plans) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi. Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus

¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata.

pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²

Pengembangan ialah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian, kemampuan, nilai, moral serta cara tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan visi dari sasaran rencana tersebut.

Pengembangan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat berkontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang meluas. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.³

Pengembangan pariwisata menjadi penting agar dapat menjaga kelestarian objek wisata, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang disediakan. Apabila objek wisata dirawat dengan sedemikian rupa, fasilitas yang disediakan pada objek wisata yang ada dikembangkan dengan baik, maka tentu akan membuat para wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung. Area pariwisata bisa dikatakan bersentuhan langsung dengan area lokal dari tingkat keuangan paling rendah, karena warga yang akan kontak langsung dengan wisatawan. Itulah gunanya hukum Nomor 10 Tahun 2009 ditentukan, sehingga para tenaga terampil, pramuwisata, dan para eksekutor wisata kecil dan menengah dapat dibimbing dan ditingkatkan sesuai dengan tata tertib yang berlangsung.

² George A. Steiner dan John B. Miner. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 18.

³ Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.

Organisasi yang menangani masalah yang berhubungan dengan wisata di Indonesia disebut juga kementerian pariwisata. Berlandaskan Pedoman Resmi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 mengenai Kementerian Pariwisata, bahwa kementerian pariwisata berkewajiban langsung terhadap presiden yang dikomandoi oleh menteri. Kementerian pariwisata memiliki penugasan penyelesaian masalah pemerintahan dibidang kepariwisataan untuk membantu presiden dalam mengarahkan pemerintahan Negara.⁴

Pada tingkat Kabupaten/Kota, badan yang mempunyai wewenang dalam mengatur urusan kepariwisataan ialah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar). Berbeda halnya dengan daerah yang tidak memiliki Disbudpar, maka badan yang mengurus ialah Dinas Kepemudaan dan Olahraga (Dispora) merupakan organisasi yang merencanakan pengaturan khusus dan menjalankan pengaturan khusus fungsional dibidang peningkatan dan kemajuan pemuda, keolahragaan dan pelayanan wisata, yang meliputi kepemudaan, keolahragaan, pembentukan system informasi dan kolaborasi dengan keolahragaan dan menjalankan ketatausahaan dinas.⁵

Analisis SWOT adalah singkatan dari kekuatan (Strength) dan kelemahan (weakness) intern perusahaan serta peluang (opportunities) dan ancaman (threat) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategik yang berhasil.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.⁶

⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata.

⁵ Pemerintah Kabupaten Bandung. *Tupoksi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata*. 2013..

⁶ Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* 2011

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah cerminan kemandirian suatu daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Namun kenyataannya masih banyak daerah yang mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Hal tersebut terjadi karena banyak daerah yang tidak menyadari potensi dari sektor-sektor PAD yang ada di daerah mereka dan tidak menjadikan daerah mereka sebagai daerah potensial sumber PAD.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting.

PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan usur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain. Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTW) yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.⁷

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah cerminan kemandirian suatu daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Namun kenyataannya masih banyak daerah yang mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Hal tersebut terjadi karena banyak daerah yang tidak menyadari potensi dari sektor-sektor PAD yang ada di daerah

⁷ Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur", *Jurnal Politik Muda* 3, no. 3(2014): 412-421.

mereka dan tidak menjadikan daerah mereka sebagai daerah potensial sumber PAD.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting.

PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan usur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain. Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTW) yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.⁸

Secara global, wisata diklasifikasikan menjadi tiga poin dukungan mendasar, khususnya warga, swasta, dan pemerintah. Kelompok warga atau masyarakat yang dimaksud ialah daerah setempat normal dalam keberatan wisatawan sebagai pemilik aset yang berbeda yang merupakan modal wisata. Termasuk dalam klasifikasi masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, Lembaga Swadaya masyarakat (LSM) dan media masa swasta, yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan organisasi wisata dan para pelaku bisnis, sedangkan klasifikasi pemerintah dalam hal ini merupakan dari berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah

⁸ Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur", *Jurnal Politik Muda* 3, no. 3(2014): 412-421.

pusat, Provinsi, Kabupaten/kota, Kecamatan, dan seterusnya. Eksekusi kerangka wisata dapat berjalan dengan sempurna dengan asumsi bagian-bagian ini bekerja sama, misalnya komitmen pemerintah untuk saling merancang, membangun, mengorganisasikan, mengikuti, dan mengawasi disemua bidang yang membantu kegiatan pariwisata.⁹

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Pemberian wewenang pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat. Dengan otonomi daerah, setiap daerah dapat menggali potensi yang bisa dikembangkan, sehingga perkembangan masing-masing daerah dapat meningkat pesat.¹⁰

Pembangunan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Qur'an :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya

⁹ Deddy Prasetya Maha Rani, “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur”, *Jurnal Politik Muda* 3, no. 3(2014): 412-421.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

*dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S al-A’raf: 56).*¹¹

Kandungan surat diatas menerangkan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT., manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT. telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT. di muka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Desa Rahtawu merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kudus yang terdiri dari sebuah lembah hijau yang dikelilingi bukit-bukit terjal. Kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah petani dengan komoditas unggulan padi dan kopi. Kawasan ini memiliki ketinggian ± 1.627 m dari permukaan air laut. Pengunjung dapat menikmati panorama alam pegunungan yang asri dan indah mempesona dengan udara yang bersih, segar dan sejuk. Di desa ini terdapat gunung yang terkenal dengan sebutan Wukir Rahtawu yang terletak di sebelah gunung Muria. Letak geografis Desa Rahtawu sendiri seharusnya bisa menarik minat masyarakat untuk berwisata. Bagi para pecinta alam (penjelajahan alam, hiking, dan lain-lain) dapat menyusuri jalan setapak menjelajahi medan pegunungan Rahtawu untuk menaklukkan pendakian dipuncak gunung Wukir yang disebut dengan puncak Songolukur. Selain itu terdapat mata air sungai yang cukup besar di Kudus, yaitu mata air Kali Gelis. Rahtawu mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka yang suka melakukan ritual ziarah.

Di kawasan Rahtawu banyak menyimpan petilasan dengan nama-nama tokoh pewayangan leluhur Pandawa, seperti petilasan Eyang Sakri, Lokajaya, Pandu, Palasara, dan Abiyoso. Selain itu di sana juga ada kawasan yang diberi nama Jonggring Saloka dan Puncak Songolukur. Petilasan pertapaan tersebut diyakini dahulu kala memang benar-benar merupakan tempat bertapanya “para suci” atau lebih yang dikenal “Eyang” oleh penduduk sekitar. Meskipun demikian, potensi wisata yang sangat besar di Desa Rahtawu tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal. Terbatasnya dana yang dimiliki oleh baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten menjadi hambatan terbesar. Oleh karena itu dibutuhkan

¹¹ Departemen Agama RI. Al-Qur’an surat al-a’raf ayat 56 dan Terjemahnya.

investor swasta agar mau menanamkan modal di Desa Rahtawu, khususnya sektor pariwisata.¹²

Keunggulan pada Desa Rahtawu adalah di sektor wisata alam dan agrowisata, karena letak geografis dari desa ini berada di daerah dataran tinggi sehingga memiliki panorama yang mampu untuk dijadikan sebagai destinasi wisata alam. Desa Rahtawu juga memiliki sungai dengan kondisi air yang jernih yang mengalir dari gunung Muria, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pemandian untuk wisatawan lokal maupun luar daerah. Agrowisata yang dapat dikembangkan di Desa Rahtawu adalah perkebunan dan pengolahan kopi. Minimnya teknologi dan pendidikan di Desa Rahtawu dan kurangnya perhatian dari pemerintah membuat masyarakat Desa Rahtawu tidak dapat mengembangkan sektor wisata alam dan agrowisata di desanya. Oleh karena itu pemerintah harus lebih menekankan dan memperhatikan potensi wisata di Desa Rahtawu untuk membangun dan mengembangkan objek wisata alam dan agrowisata di Desa Rahtawu sehingga dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Kudus dan dapat menambah pendapatan masyarakat di Desa Rahtawu. Identifikasi potensi lanskap di Desa Rahtawu dan kawasan pertanian yang melingkupinya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kawasan wisata alam dan agrowisata untuk peningkatan pembangunan dan taraf hidup masyarakat sekitar.

Disamping itu minimnya promosi akan potensi wisata di Desa Rahtawu itu sendiri. Oleh karena itu, promosi potensi wisata di Desa Rahtawu harus ditambah, dan salah satu media yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan media sosial. Dengan media sosial semua pihak dapat mengakses informasi tentang pariwisata pada Desa Rahtawu dengan mudah, karena pengguna media sosial di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Diharapkan dengan adanya publikasi di media sosial tersebut akan ada pihak-pihak yang tertarik. Pihak masyarakat Kudus maupun daerah sekitar Kudus agar mereka bisa mengetahui adanya tempat sebagai salah satu alternatif wisata yang menarik di Desa Rahtawu dan pihak para investor agar para investor juga bisa mengetahui potensi-potensi yang bisa dikembangkan berhubungan dengan wisata di Desa Rahtawu. Dengan demikian, sektor pariwisata bisa menjadi salah satu sektor yang diunggulkan pada Desa Rahtawu.

¹² Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Rahtawu, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, 2021.

Desa Rahtawu merupakan suatu desa yang memiliki pariwisata alam yang berpotensi dapat untuk memajukan Desa Rahtawu dari pegunungan muria air terjun dan makam-makam para leluhur, tetapi pemerintah daerah setempat belum bisa memaksimalkan potensi tersebut dengan baik, begitupula sistem yang sedang dijalankan saat ini dalam pengelolaan pariwisata. Oleh sebab itu pengelolaan pariwisata belum bisa dikatakan tertata dengan baik dari segi pengelolaan, marketing dan pemanfaatan sumber daya alam yang kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan dari latar belakan tersbut, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Pegunungan Muria Dalam Kemajuan Perekonomian Desa Rahtau Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, penelitian ini difokuskan:

1. Objek penelitian ini adalah perekonomian pada Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus bedasarkan pariwisata Pegunungan Muria.
2. Masalah yang akan diteliti yaitu strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata Pegunungan Muria untuk kemajuan perekonomian pada Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perekonomian pada Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata Pegunungan Muria pada Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata Pegunungan Muria pada Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan perekonomian pada Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata Pegunungan Muria pada Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus berdasarkan pariwisata Pegunungan Muria.

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata Pegunungan Muria pada Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Kemudian juga sebagai bahan pemahaman bagi peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam mengenai strategi pengembangan pariwisata Pegunungan Muria dalam kemajuan perekonomian Desa Rahtau Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi guna mengetahui strategi pengembangan pariwisata Pegunungan Muria dalam kemajuan perekonomian Desa Rahtau Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis dan untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
 - c. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan referensi di perpustakaan IAIN Kudus khususnya mengenai strategi pengembangan pariwisata Pegunungan Muria dalam kemajuan perekonomian Desa Rahtau Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mempunyai maksud agar memperoleh gambaran mengenai tiap-tiap bagian yang saling berkesinambungan satu sama lain sehingga nanti akan didapatkan penelitian yang terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, bab ini berisi cover luar, cover dalam, lembar pengesahan, proposal, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian inti, meliputi:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, bab ini menjelaskan mengenai deskripsi teori dari pengertian strategi, pengembangan, pariwisata studi terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan penelitian serta pembahasan mengenai tema penelitian ini.

Bab V Penutup, bab ini berisikan simpulan dan saran dalam penelitian ini.

3. Bagian akhir, bab ini berisi daftar pustaka yang dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan proposal skripsi serta lampiran-lampiran yang menjadi pendukung isi proposal skripsi.

